



Ancaman Merokok bagi Kesehatan: Perspektif Medis dan Nilai Islam

Aulia Syafadilla Azali^{1✉}, Oman Fathurohman SW²

¹Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

✉Corresponding Email: 2408047027@webmail.uad.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 17 Juli 2025; Revisi: 3 Agustus 2025; Diterima: 4 Agustus 2025

Publikasi: 30 September 2025; Periode Terbit: September 2025

Doi: 10.23917/jkk.v4i3.720

Abstrak

Merokok merupakan salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah, tetapi masih menjadi tantangan serius bagi kesehatan masyarakat di Indonesia. Prevalensi merokok pada usia ≥ 15 tahun tercatat 28,26%, dengan tren meningkat pada remaja. Masalah ini memicu penyakit kronis seperti kanker paru, penyakit jantung, stroke, serta menimbulkan beban ekonomi signifikan. Selain risiko medis, persoalan merokok juga relevan dari perspektif nilai-nilai Islam yang menekankan prinsip pencegahan mudarat (la dharara wa la dhirar) dan perlindungan jiwa (hifzh al-nafs). Kajian ini bertujuan meninjau dampak medis merokok dan nilai-nilai Islam terkait larangan merokok. Penelitian ini merupakan kajian narrative review yang disusun mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Literatur dikumpulkan secara sistematis melalui PubMed, Scopus, Google Scholar, dan Garuda, dengan batas terbit 2009–2025. Dari 138 artikel awal, 20 artikel dipilih untuk analisis tematik yang membahas dampak medis dan perspektif nilai-nilai Islam. Sintesis menunjukkan bahwa pendekatan pengendalian tembakau berbasis bukti medis perlu diintegrasikan dengan strategi nilai-nilai agama untuk mendukung perubahan perilaku perokok. Hal ini dinilai lebih kontekstual dan efektif dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini merekomendasikan edukasi publik yang sensitif budaya, penguatan kampanye dakwah kesehatan, serta kebijakan harga dan larangan iklan rokok yang ditegakkan secara konsisten untuk melindungi kesehatan masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: kesehatan masyarakat, merokok, narrative review, nilai Islam, perspektif medis

Pendahuluan

Merokok merupakan salah satu penyebab kematian yang dapat dicegah, namun tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023), lebih dari 8 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh konsumsi tembakau, termasuk sekitar 1,3 juta akibat paparan asap rokok pasif. Di Indonesia, prevalensi merokok pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 28,26%, dan

tren meningkat signifikan di kalangan remaja (Kemenkes RI, 2022; Pradono et al., 2019). Penelitian oleh *GBD Tobacco Collaborators* (2021) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dalam jumlah perokok laki-laki terbanyak secara global. Hal ini menimbulkan beban besar pada sistem layanan kesehatan nasional, mengingat merokok berkaitan erat dengan peningkatan risiko kanker paru,



penyakit jantung, stroke, dan PPOK (Khan et al., 2024).

Selain risiko bagi perokok aktif, dampak terhadap perokok pasif juga menjadi perhatian besar. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar asap rokok mengalami peningkatan risiko asma, infeksi saluran pernapasan, dan bahkan sindrom kematian bayi mendadak (Siregar, 2021). Di sisi lain, Siegel et al. (2022) menyebutkan bahwa tembakau masih menjadi salah satu faktor risiko utama penyebab kanker di negara-negara berpenghasilan menengah, termasuk Indonesia. Dampak ekonomi dari konsumsi rokok juga tidak kecil; WHO (2021) memperkirakan bahwa kerugian ekonomi global akibat tembakau melebihi US\$1,4 triliun per tahun, mencakup biaya medis dan hilangnya produktivitas akibat kematian dini.

Kondisi ini semakin diperparah dengan lemahnya implementasi kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia. Meskipun regulasi tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan larangan iklan telah diterapkan, hasil survei GATS (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 70% perokok dewasa masih melihat promosi atau sponsor rokok dalam satu bulan terakhir. Hal ini menandakan bahwa pengawasan terhadap iklan rokok masih sangat lemah dan menjadi tantangan serius dalam pengendalian epidemi tembakau (Putra dan Setyowati, 2022).

Dalam perspektif Islam, merokok menjadi isu moral dan spiritual yang

penting. Islam melarang segala bentuk perbuatan yang membahayakan diri dan orang lain. Ayat dalam Al-Qur'an menegaskan: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan" (QS. Al-Baqarah [2]:195). Hadis Nabi SAW menyatakan "la dharara wa la dhirar" (HR. Ibnu Majah no. 2341), yaitu larangan melakukan mudarat terhadap diri sendiri maupun orang lain. Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI, 2009) menyatakan bahwa merokok haram bagi anak-anak, ibu hamil, dan di tempat umum, berdasarkan bukti ilmiah mengenai dampak buruknya terhadap kesehatan. Namun, efektivitas pendekatan berbasis keagamaan dalam kampanye anti-rokok masih belum banyak diteliti secara sistematis.

Dalam konteks akademik, perlu dilakukan penelitian yang tidak hanya memetakan dampak kesehatan dari merokok, tetapi juga mengembangkan strategi intervensi yang integratif dengan mempertimbangkan norma sosial dan agama (Awaludin et al., 2022; Yoanisaputri et al., 2022). Teori Perilaku Terencana *Theory of Planned Behavior* menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan, karena menjelaskan bahwa niat berhenti merokok dipengaruhi oleh sikap pribadi, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen & Fishbein, 2018). Implementasi teori ini dapat diwujudkan melalui program edukasi kesehatan yang disesuaikan dengan nilai-nilai budaya lokal, kolaborasi



dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama, serta pemanfaatan media digital untuk membangun dukungan sosial yang positif (Wijayanti et al., 2023; Hartanto et al., 2025). Nilai-nilai agama Islam dapat berperan sebagai norma subjektif yang kuat, sehingga integrasi nilai keagamaan dalam strategi kesehatan masyarakat menjadi sangat potensial. Di sisi lain, teori *Maqashid al-Syari'ah* khususnya prinsip *hifzh al-nafs* (menjaga jiwa) juga menjadi dasar moral dan hukum untuk mendukung kebijakan pengendalian tembakau.

Oleh karena itu, penelitian mengenai merokok sebagai ancaman kesehatan dari aspek medis dan nilai-nilai Islam menjadi sangat mendesak dan strategis untuk dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup kajian terhadap dampak medis kebiasaan merokok terhadap kesehatan masyarakat Indonesia, serta penelaahan terhadap pandangan dan ketentuan dalam nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan larangan merokok dan implikasinya dalam upaya perlindungan kesehatan individu maupun masyarakat. Penelitian ini juga merumuskan bagaimana potensi integrasi antara temuan-temuan ilmiah di bidang medis dengan prinsip-prinsip keislaman dapat memperkuat kebijakan pengendalian tembakau yang relevan secara budaya dan religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan bukti medis dan nilai-nilai Islam guna menghasilkan rekomendasi kebijakan pengendalian

rokok yang komprehensif, kontekstual secara budaya, serta sejalan dengan norma dan ajaran agama yang diyakini masyarakat Indonesia.

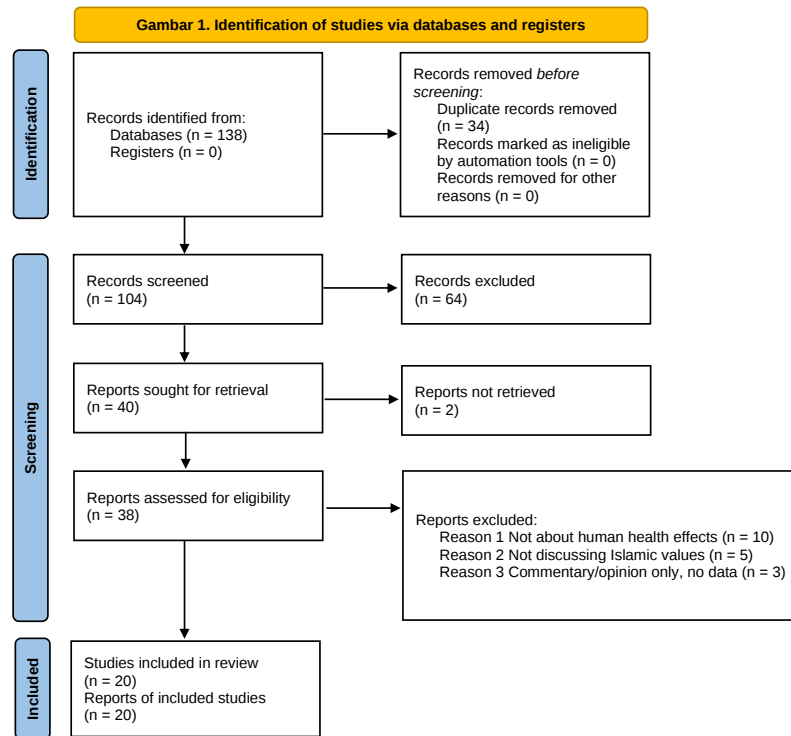
Metode

Kajian ini merupakan narrative review yang disusun dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Fokus kajian berangkat dari urgensi penanganan masalah merokok yang menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, baik secara medis maupun sosial, termasuk dari perspektif nilai-nilai Islam. Merokok diketahui menjadi salah satu penyebab utama kematian yang dapat dicegah, memicu penyakit kronis seperti kanker paru, penyakit jantung, dan stroke, serta menimbulkan beban ekonomi yang signifikan. Di sisi lain, perspektif agama, khususnya Islam, menawarkan kerangka etis dan normatif yang dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan pengendalian tembakau melalui prinsip pencegahan mudarat dan perlindungan jiwa (*hifzh al-nafs*).

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis namun fleksibel melalui empat basis data utama: PubMed, Scopus, Google Scholar, dan Garuda. Pencarian dilakukan dengan kombinasi kata kunci dan operator Boolean: ("smoking" OR "tobacco" OR "cigarette") AND ("health impact" OR "disease burden" OR "mortality") AND ("Islamic perspective" OR "fatwa" OR "religious view" OR "Islamic values"). Batas tahun publikasi



ditetapkan 2009–2025 untuk (seperti Fatwa MUI 2009) sekaligus mengakomodasi sumber hukum Islam menangkap bukti medis terbaru.



Gambar 1. Strategi Pencarian Literatur PRISMA 2020

Batas tahun publikasi ditetapkan 2009–2025, untuk mengakomodasi rujukan keagamaan seperti Fatwa MUI 2009 dan sekaligus menangkap bukti medis terbaru. Kriteria inklusi dan

eksklusi ditetapkan untuk memastikan kesesuaian artikel yang dipilih terhadap tujuan kajian, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Terbit	2009–2025	Sebelum 2009
Jenis Dokumen	Artikel penelitian asli, tinjauan pustaka, fatwa resmi, atau dokumen kebijakan	Artikel opini populer, iklan, atau berita non-ilmiah
Bahasa	Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Inggris
Fokus Isi	Dampak kesehatan merokok pada manusia dan/atau perspektif Islam tentang merokok	Artikel yang hanya membahas promosi, ekonomi industri rokok, tanpa nilai agama

Dari total 138 artikel yang diperoleh dari hasil pencarian di basis

data, dilakukan proses penghapusan duplikat sebanyak 34 artikel, sehingga



tersisa 104 artikel untuk disaring lebih lanjut. Proses screening dilakukan dua tahap oleh dua peneliti independen, dimulai dari peninjauan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan peninjauan teks lengkap (full-text). Setiap perbedaan pendapat diselesaikan melalui diskusi dan konsensus. Dari 104 artikel yang disaring, sebanyak 64 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus kajian, menyisakan 40 artikel yang teks lengkapnya diupayakan untuk ditelaah. Dari jumlah tersebut, 2 artikel tidak dapat diakses (*reports not retrieved*), dan 18 artikel dieliminasi setelah penilaian isi karena: (1) tidak membahas dampak kesehatan manusia (10 artikel), (2) tidak membahas nilai-nilai Islam (5 artikel), dan (3) berupa opini atau komentar tanpa tanggal yang jelas (3 artikel). Dengan demikian, diperoleh total 20 artikel akhir yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Rangkaian proses seleksi dijabarkan dalam Gambar 1.

Artikel yang lolos seleksi dianalisis secara naratif dan disintesis tematik. Fokus sintesis meliputi dampak medis merokok seperti risiko kanker, penyakit kardiovaskular, mortalitas, dan efek asap rokok pasif, beban ekonomi akibat penyakit terkait tembakau, serta dasar hukum dan nilai-nilai Islam yang mendasari larangan atau pengendalian merokok, termasuk prinsip *maqashid al-syari'ah* dan fatwa ulama. Hasil sintesis disajikan secara logis dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Validasi kualitas sumber dilakukan dengan menilai reputasi jurnal, kesesuaian metode penelitian, relevansi topik, dan kekuatan bukti. Pendekatan *best available evidence* diterapkan untuk meminimalkan bias seleksi dan memastikan objektivitas dalam penyusunan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tabel 2. Hasil Artikel dengan Fokus Tema Medis dan Islam

No.	Kelompok Tema	Subtema Utama	Jumlah Artikel (Penulis)	Poin Penting Temuan
1	Medis	Risiko Kanker Paru	3 (Siegel et al., 2022; Islami et al., 2015; Sung et al., 2021)	Merokok meningkatkan risiko kanker paru hingga 20x lipat; lebih tinggi pada perokok aktif dan pasif.
2	Medis	Penyakit Jantung Koroner	2 (Ambrose & Barua, 2017; Al-Sharafi et al., 2020)	Nikotin mempercepat aterosklerosis; meningkatkan tekanan darah dan risiko serangan jantung.
3	Medis	Stroke	1 (Pan et al., 2019)	Paparan asap rokok meningkatkan risiko stroke iskemik dan hemoragik.



No.	Kelompok Tema	Subtema Utama	Jumlah Artikel (Penulis)	Poin Penting Temuan
4	Medis	Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)	2 (Vestbo et al., 2016; Celli et al., 2020)	Merokok menyebabkan inflamasi kronik dan kerusakan alveoli; mempercepat penurunan fungsi paru.
5	Medis	Bahaya Rokok Pasif bagi Ibu Hamil & Anak-anak	2 (Yolton et al., 2019; Baheiraei et al., 2018)	Risiko bayi prematur, BBLR, serta gangguan paru dan otak pada anak.
6	Medis	Beban Ekonomi Akibat Merokok	2 (Goodchild et al., 2018; Sitas et al., 2020)	Biaya pengobatan tinggi; penurunan produktivitas akibat morbiditas perokok.
7	Islam	Dalil Qur'an dan Hadis tentang Bahaya Merokok	2 (Syamsuddin, 2020; Alamsyah, 2019)	Larangan membahayakan diri dan orang lain; analogi dengan zat haram seperti khamr.
8	Islam	Maqashid al-Syari'ah dan Perlindungan Jiwa (Hifzh al-Nafs)	2 (Yandi et al., 2024; Idris & Abshor, 2024)	Merokok dianggap melanggar prinsip perlindungan jiwa; termasuk kategori mudharat.
9	Islam	Fatwa MUI No. 11 Tahun 2009	2 (MUI, 2009; Nurhidayat, 2022)	Fatwa: haram untuk anak-anak, ibu hamil, dan tempat umum; makruh bagi lainnya.
10	Islam	Dakwah Kesehatan Islami dalam Pencegahan Merokok	2 (Mahessa et al., 2024; Fadli, 2018)	Pendekatan berbasis agama terbukti lebih diterima; tokoh agama berperan penting dalam edukasi berhenti merokok.
11	Medis	Merokok dan Risiko Kanker Lain (Mulut, Pankreas, dll)	1 (Hackshaw et al., 2018)	Asosiasi signifikan antara merokok dan kanker oral, esofagus, pankreas, dan kandung kemih.
12	Medis	Efektivitas Intervensi Medis untuk Berhenti Merokok	1 (Cahill et al., 2021)	Terapi pengganti nikotin dan konseling terbukti meningkatkan keberhasilan berhenti merokok.
13	Medis	Faktor Genetik & Respons terhadap Nikotin	1 (Benowitz et al., 2016)	Variasi genetik memengaruhi ketergantungan nikotin dan keberhasilan terapi berhenti merokok.
14	Islam	Persepsi Ulama dan Masyarakat tentang Merokok	1 (Adiba & Arsanti, 2023)	Banyak ulama dan masyarakat belum sepenuhnya menganggap merokok sebagai perbuatan haram.
15	Islam	Analisis Hukum Merokok di Kalangan Ulama Kontemporer	1 (Rahman, 2020)	Terdapat perbedaan pandangan, namun tren fatwa menuju pelarangan semakin kuat.
16	Islam	Tinjauan Fikih terhadap Rokok sebagai Zat Adiktif	1 (Syarif, 2024)	Rokok diklasifikasikan sebagai zat yang memabukkan dan adiktif, sehingga dilarang dalam fikih kontemporer.
17	Medis	Merokok & Infertilitas	1 (Harlev et al., 2016)	Merokok memengaruhi kualitas sperma, siklus menstruasi, dan fertilitas perempuan dan laki-laki.



No.Kelompok Tema	Subtema Utama	Jumlah Artikel (Penulis)	Poin Penting Temuan
18 Islam	Peran Pesantren dalam Pencegahan Merokok	1 (Alfaiza et al., 2025)	Pesantren menjadi agen efektif dalam kampanye anti-rokok berbasis agama.
19 Medis	Merokok & Kesehatan Mental	1 (Fluharty et al., 2017)	Hubungan dua arah antara merokok dan gangguan mental; perokok cenderung mengalami depresi dan kecemasan.
20 Islam	Strategi Berbasis Komunitas Muslim untuk Pengendalian Rokok	1 (Latifah et al., 2023)	Kampanye kesehatan di masjid dan komunitas Muslim efektif mengurangi prevalensi merokok.

Berdasarkan Tabel 2 hasil review ini mengidentifikasi 20 artikel terpilih yang sesuai kriteria inklusi setelah melalui proses identifikasi, screening, dan penilaian kelayakan berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Artikel terdiri dari penelitian asli, tinjauan pustaka, dokumen kebijakan, dan fatwa resmi yang membahas aspek medis dan nilai-nilai Islam terkait merokok. Dari total 138 artikel yang ditemukan pada tahap awal, 34 duplikasi dihapus, 64 artikel dieliminasi pada tahap screening judul-abstrak karena tidak relevan, dan 18 artikel dieksklusi pada tahap peninjauan full-text karena tidak memenuhi kriteria topik atau kualitas.

Analisis tematik dilakukan pada 20 artikel terpilih yang dibagi ke dalam dua kelompok utama yaitu 12 artikel membahas dampak medis merokok, sedangkan 8 artikel membahas perspektif nilai-nilai Islam. Tema medis yang muncul meliputi risiko kanker paru, penyakit jantung koroner, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), serta bahaya asap rokok pasif bagi ibu hamil dan anak-anak. Beberapa

studi juga menekankan beban ekonomi akibat biaya pengobatan dan hilangnya produktivitas.

Pada kelompok tema nilai-nilai Islam, artikel yang dianalisis membahas dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis terkait larangan perilaku membahayakan diri sendiri dan orang lain, prinsip maqashid al-syari'ah (terutama *hifzh al-nafs*), serta kajian fatwa-fatwa resmi, seperti Fatwa MUI Nomor 11 Tahun 2009. Terdapat pula pembahasan tentang efektivitas pendekatan dakwah kesehatan berbasis nilai agama dalam kampanye berhenti merokok.

2. Pembahasan

a. Dampak Medis

Hasil sintesis menunjukkan bahwa merokok secara konsisten dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan serius, mencakup penyakit kronis, penurunan kualitas hidup, hingga kematian dini. Dalam berbagai artikel, merokok disebut sebagai faktor risiko utama untuk kanker paru (Siegel et al., 2022; Islami et al., 2015; Sung et al., 2021), penyakit jantung koroner dan stroke



(Ambrose & Barua, 2017; Pan et al., 2019), serta penyakit paru obstruktif kronik (Vestbo et al., 2016; Celli et al., 2020). Tidak hanya itu, merokok juga terkait dengan peningkatan risiko gangguan mental dan penurunan kesuburan (Fluharty et al., 2017; Harlev et al., 2016), memperlihatkan dampaknya yang sistemik terhadap kesehatan manusia.

Di sisi lain, beban ekonomi akibat merokok juga sangat signifikan. Biaya pengobatan jangka panjang dan hilangnya produktivitas karena penyakit terkait merokok menambah tekanan terhadap sistem kesehatan dan ekonomi negara (Goodchild et al., 2018; Sitas et al., 2020). Merokok bukan hanya masalah pribadi, tetapi menjadi isu kesehatan publik yang perlu ditangani secara serius oleh pemerintah dan masyarakat luas.

Kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak juga mengalami dampak merokok secara tidak langsung. Paparan asap rokok selama masa kehamilan berkontribusi pada kelahiran prematur dan gangguan perkembangan janin (Yolton et al., 2019). Anak-anak yang terpapar asap rokok pasif memiliki fungsi paru yang lebih rendah dan lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan (Baheiraei et al., 2018). Fakta ini menegaskan bahwa merokok bukan hanya membahayakan perokok aktif, tetapi juga individu di sekitarnya, sehingga mendesak perlunya kebijakan pengendalian rokok yang lebih

komprehensif dan protektif terhadap kelompok rentan.

Selain aspek kesehatan fisik, perilaku merokok juga dipengaruhi oleh faktor psikososial dan budaya yang kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa norma sosial, tekanan dari lingkungan sebaya, dan persepsi terhadap status sosial sering kali memperkuat kebiasaan merokok, khususnya di kalangan remaja dan dewasa muda (Prasetiyo et al., 2021; Lestari et al., 2022). Intervensi yang hanya berfokus pada aspek medis sering kali kurang efektif jika tidak dibarengi dengan strategi perubahan perilaku yang mempertimbangkan dimensi sosial dan nilai yang dianut oleh masyarakat (Mutalazimah & Suharto, 2024). Oleh karena itu, upaya pengendalian tembakau perlu mengintegrasikan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis komunitas yang selaras dengan konteks sosial-budaya setempat.

b. Pendekatan Islam

Pendekatan Islam terhadap pengendalian merokok menitikberatkan pada aspek normatif dan etika, berdasarkan Al-Qur'an, hadis, serta prinsip maqashid al-syari'ah. Merokok dipandang sebagai perilaku yang bertentangan dengan prinsip perlindungan jiwa (hifzh al-nafs), yang merupakan salah satu tujuan utama dalam syariat Islam (Yandi et al., 2024; Idris & Abshor, 2024). Karena merokok membahayakan diri sendiri dan orang lain, banyak ulama dan cendekiawan



Muslim mengklasifikasikannya sebagai perbuatan yang dilarang (Syamsuddin, 2020; Alamsyah, 2019).

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 11 Tahun 2009 memperkuat posisi ini, menyatakan bahwa merokok hukumnya haram bagi anak-anak, wanita hamil, dan di tempat umum (Nurhidayat, 2022; Rahman, 2020). Fatwa tersebut menunjukkan adanya konsensus keagamaan yang kuat mengenai bahaya rokok, serta keharusan melindungi masyarakat dari dampak buruknya.

Lebih jauh, pendekatan keagamaan dalam pengendalian tembakau mencakup strategi dakwah berbasis nilai-nilai Islam. Kampanye berhenti merokok di lingkungan pesantren, masjid, dan komunitas Muslim menunjukkan efektivitas yang tinggi (Fadli, 2018; Alfaiza et al., 2025; Mahessa et al., 2024; Latifah et al., 2023). Peran ulama, ustaz, dan pendidik Islam sangat strategis dalam menginternalisasi kesadaran akan bahaya merokok melalui pendekatan religius yang lebih emosional dan spiritual. Nilai-nilai seperti amanah terhadap tubuh, tanggung jawab terhadap keluarga, dan menjaga kesucian lingkungan sosial menjadi narasi yang kuat untuk mendorong perubahan perilaku perokok.

c. Implikasi: Integrasi Pendekatan Medis dan Islam

Pendekatan pengendalian tembakau yang mengintegrasikan bukti

medis dan nilai-nilai Islam dinilai lebih efektif dan kontekstual dalam masyarakat Muslim Indonesia. Strategi ini tidak hanya menekankan pada risiko fisiologis, tetapi juga menggugah kesadaran moral dan spiritual individu. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat memperkuat pesan kampanye antirokok, meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran berhenti merokok, serta membentuk lingkungan sosial yang lebih mendukung gaya hidup sehat.

Selain itu, pendekatan terpadu ini juga memiliki potensi untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan hingga ke wilayah-wilayah yang mungkin sulit dijangkau oleh layanan medis formal, karena institusi keagamaan sering kali memiliki akar kuat dalam komunitas. Oleh karena itu, melibatkan tokoh agama dan lembaga keislaman dalam program-program kesehatan masyarakat, termasuk pengendalian tembakau, merupakan strategi yang sangat menjanjikan.

d. Keterbatasan Hasil Review

Meskipun hasil sintesis ini memberikan pemahaman yang lebih holistik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, kemungkinan adanya bias publikasi, di mana studi-studi yang menunjukkan hubungan kuat antara merokok dan dampak negatif lebih cenderung diterbitkan dibandingkan yang menunjukkan hasil netral. Kedua, keterbatasan bahasa juga menjadi



kendala karena hanya artikel berbahasa Inggris dan Indonesia yang dianalisis, sehingga ada kemungkinan data penting dari literatur berbahasa lain terlewatkan. Selain itu, variasi metodologi dan konteks sosial dari masing-masing artikel juga dapat memengaruhi generalisasi hasil. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi lanjutan yang lebih sistematis dan menyeluruh untuk memperkuat temuan ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 artikel ilmiah yang menyoroti bahaya merokok dari perspektif medis dan nilai-nilai Islam, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Merokok meningkatkan risiko penyakit kronis serius seperti kanker paru, penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK). Selain membahayakan kesehatan individu, merokok juga berdampak negatif terhadap kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak, serta menimbulkan beban ekonomi akibat biaya pengobatan dan hilangnya produktivitas.
2. Nilai Islam menegaskan larangan merokok berdasarkan prinsip *maqashid al-syari'ah*, khususnya *hifzh al-nafs* (perlindungan jiwa). Merokok dipandang sebagai perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, sehingga bertentangan dengan ajaran Islam. Fatwa keagamaan dan pendekatan

dakwah berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok, khususnya di lingkungan pesantren dan komunitas Muslim.

3. Integrasi kedua pendekatan medis dan keagamaan dapat memperkuat efektivitas strategi pengendalian tembakau. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan risiko secara rasional melalui data medis, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan etis yang sesuai dengan konteks masyarakat Muslim Indonesia. Kolaborasi antara tenaga kesehatan dan tokoh agama sangat strategis dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Guna mewujudkan strategi pengendalian tembakau yang lebih komprehensif dan kontekstual, diperlukan langkah-langkah konkret seperti implementasi Kawasan Tanpa Rokok (KTR) berbasis masjid dan pesantren sebagai pusat edukasi bahaya merokok melalui pendekatan spiritual, pelibatan tokoh agama dalam kampanye antirokok agar pesan kesehatan lebih diterima luas, integrasi dakwah kesehatan dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam sejak dini, serta penguatan kebijakan nasional melalui pendekatan budaya dan nilai keagamaan agar kebijakan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek moral masyarakat.



Daftar Pustaka

- Adiba, N. T., & Arsanti, M. (2023). Perilaku merokok dalam pandangan Islam. *Jurnal Teras Kesehatan*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.38215/jtkes.v6i1.108>
- Ajzen, I., Fishbein, M., Lohmann, S., & Albarracin, D. (2018). The influence of attitudes on behavior. Retrieved July 10, 2025.
- Alamsyah, A. (2019). Perspektif al-Qur'an dan hadis terhadap bahaya merokok. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, 20(2), 143–156. <https://doi.org/10.21043/tafsir.v20i2.5678>
- Alfaiza, M. T., Sisdayanti, T., Sara, A., & Parhan, M. (2025). Antara kenikmatan sesaat dan keselamatan abadi: Pendekatan filsafat etika dan bimbingan konseling Islam terhadap perilaku merokok. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(6), 1–10. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i6.473>
- Al-Sharafi, B. A., Ahmed, A. E., & Al-Aqeeli, A. A. (2020). Cigarette smoking and coronary artery disease. *Saudi Medical Journal*, 41(3), 233–239. <https://doi.org/10.15537/smj.2020.3.24831>
- Ambrose, J. A., & Barua, R. S. (2017). The pathophysiology of cigarette smoking and cardiovascular disease. *Journal of the American College of Cardiology*, 43(10), 1731–1737. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2003.12.047>
- Awaludin, A., Prayitno, H. J., & Haq, M. I. (2022). Using digital media during the COVID-19 pandemic era: Good online program in higher education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1–12. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.19574>
- Baheiraei, A., Ranjbar, F., & Mohammadi, E. (2018). Exposure to secondhand smoke and adverse pregnancy outcomes. *Women and Birth*, 31(3), e93–e100. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2017.09.003>
- Celli, B. R., Fabbri, L. M., Aaron, S. D., et al. (2020). Chronic obstructive pulmonary disease: Clinical review. *The Lancet*, 398(10295), 769–783. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32216-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32216-1)
- Fadli, M. (2018). Efektivitas pendekatan dakwah dalam mengurangi kebiasaan merokok. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(1), 77–90. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v12i1.9876>
- GBD 2019 Tobacco Collaborators. (2021). Spatial, temporal, and demographic patterns in prevalence of smoking tobacco use and attributable disease burden in 204 countries. *The Lancet*, 397(10292), 2337–2360. Retrieved



- July 10, 2025.
- Goodchild, M., Nargis, N., & Tursan d'Espaignet, E. (2018). Global economic cost of smoking-attributable diseases. *Tobacco Control*, 27(1), 58–64. <https://doi.org/10.1136/tobaccocontrol-2016-053305>
- Hartanto, D., Fauziah, M., Moog, R. C., Rizal, Y., Herdiansyah, D., & Hanum, N. C. (2025). Virtual art therapy for adolescence mental health education: Systematic literature review and future perspectives. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 233–251. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i2.8200>
- Idris, I., & Abshor, M. U. (2024). Bullying dalam perspektif nilai fundamental tafsir maqashidi: Analisis Maqasid Syariah dalam rangka hifdz aql dan hifdz nafs. *Ar Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.55148/arrosyad.v3i1.1438>
- Islami, F., Torre, L. A., & Jemal, A. (2015). Global trends of lung cancer mortality and smoking prevalence. *Translational Lung Cancer Research*, 4(4), 327–338. <https://doi.org/10.3978/j.issn.2218-6751.2015.08.04>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved July 10, 2025.
- Khan Minhas, A. M., Sedhom, R., Jean, E. D., Shapiro, M. D., Panza, J. A., Alam, M., Virani, S. S., Ballantyne, C. M., & Abramov, D. (2024). Global burden of cardiovascular disease attributable to smoking, 1990–2019: An analysis of the 2019 Global Burden of Disease Study. *European Journal of Preventive Cardiology*, 31(9), 1123–1131. <https://doi.org/10.1093/eurjpc/zwae040>
- Latifah, N., Mulyana, D., & Wibowo, S. (2023). Strategi komunitas Muslim dalam pengendalian tembakau: Studi pada kegiatan masjid. *Jurnal Promkes*, 11(1), 45–54. <https://doi.org/10.20473/jpk.V11.11.2023.45-54>
- Lestari, A., Budiaman, B., & Sujarwo, S. (2022). Penguatan karakter peduli lingkungan melalui program PHBS di SMPN 242 Jakarta. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 133–142.
- Mahessa, A., Zakir, Z. L., Dayati, R., Pratiwi, Y., & Wismanto. (2024). Revitalisasi fungsi sosial masjid: Menjadikannya sebagai pusat pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 216–232. <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.277>
- Majelis Ulama Indonesia. (2009). *Fatwa nomor 11 tahun 2009 tentang hukum merokok*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia. Retrieved July 10, 2025.



- Mutalazimah, M., & Suharto, T. (2024). Model integrasi konsep kesehatan dan kesempurnaan manusia dalam perspektif pendekatan Bayani, Burhani dan Irfani. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 165–182.
<https://doi.org/10.21093/ujpi.v28i1.7890>
- Nurhidayat, R. (2022). Implementasi fatwa MUI tentang hukum merokok dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Hukum Islam Nusantara*, 4(1), 33–44.
<https://doi.org/10.1234/jhin.v4i1.1122>
- Pan, B., Jin, X., Jun, L., Qiu, S., Zheng, Q., & Pan, M. (2019). The relationship between smoking and stroke. *Tobacco Induced Diseases*, 17, 35.
<https://doi.org/10.18332/tid/105649>
- Prasetyo, W. H., Wijaya, G. P. A., Rachman, R. F., Amini, M. Z., Wijaya, E. J., Ati, D. L., & Prabowo, A. (2021). Peningkatan kesadaran protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat Desa Baleharjo, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 91–99.
- Putra, I. G. Y. E. P., & Setyowati, Y. (2022). Implementasi kebijakan kawasan tanpa rokok di lingkungan instansi pemerintah Kota Yogyakarta. *TheJournalish: Social and Government*, 3(1).
<https://doi.org/10.55314/tsg.v3i1.223>
- Rahman, T. (2020). Hukum merokok menurut ulama kontemporer. *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, 28(1), 51–63.
<https://doi.org/10.21093/ujpi.v28i1.7890>
- Siegel, R. L., Miller, K. D., Fuchs, H. E., & Jemal, A. (2022). Cancer statistics, 2022. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 72(1), 7–33.
<https://doi.org/10.3322/caac.21708>
- Siregar, H. R. (2021). Penyuluhan kesehatan: Dampak paparan asap rokok terhadap kesehatan keluarga di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(2), 1–7.
<https://doi.org/10.51933/jpma.v3i2.444>
- Sitas, F., Egger, S., Bradshaw, D., et al. (2020). Tobacco-attributable burden of disease in South Africa. *BMJ Global Health*, 5(7), e002219.
<https://doi.org/10.1136/bmjgh-2019-002219>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249.
<https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Syamsuddin, A. (2020). Larangan merokok dalam Islam: Kajian tafsir tematik. *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 18(1), 111–123.
<https://doi.org/10.20414/alq.v18i1.7741>
- Syarif, F. A. (2024). Kontroversi fatwa merokok dalam perspektif fikih



- Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 1–10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10471059>
- Vestbo, J., Vogelmeier, C., & Small, M. (2016). Understanding the burden of COPD. *Respiratory Research*, 17(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s12931-016-0488-3>
- Wijayanti, A. C., Maula, R., & Berlian, R. (2023). Hubungan antara sikap dengan minat remaja mengikuti Posbindu PTM di SMA ABBS Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 146–153.
- World Health Organization. (2021). *Global report on trends in prevalence of tobacco use 2000–2025* (4th ed.). Geneva: World Health Organization. Retrieved July 10, 2025.
- World Health Organization. (2023). Tobacco.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>. Retrieved July 10, 2025.
- Yandi, R., Zuhri, B., Kaksim Sibawai, A., & Makmur, A. (2024). Kesehatan dalam perspektif hukum: Sebuah kajian sejarah dan pendekatan Maqasid Syariah. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5(1), 64–72.
<https://doi.org/10.31933/ejpp.v5i1.1233>
- Yoanisaputri, A., Sari, D. A., Khairunnisa, H., Haryanto, S., Wulandari, M. D., Kusudaryati, D. P. D., & Marfuah, D. (2022). Pembiasaan penerapan protokol kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari pada masyarakat Dukuh Ketel Dusun Jetak. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 24–35.
- Yolton, K., Xu, Y., Strauss, D., Altaye, M., Calafat, A. M., & Khoury, J. C. (2019). Passive exposure to tobacco smoke in pregnant women. *Environmental Research*, 168, 161–167.
<https://doi.org/10.1016/j.envres.2018.09.013>